

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain yaitu:

1. Audiens yang dimaksud adalah mahasiswa/i UPI Bumi Siliwangi yang merupakan pengikut (*followers*) dari konten edukasi bahasa Indonesia di akun Instagram @fauzanalrasyid, akun X @ivanlanin, dan/atau akun TikTok @asrisevteen di setiap fakultas.
2. Konten edukasi bahasa Indonesia yang dimaksud adalah unggahan di media sosial yang bersifat edukatif terkait bidang ilmu bahasa Indonesia yang ada di media sosial Instagram @fauzanalrasyid, akun X @ivanlanin, dan/atau akun TikTok @asrisevteen.
3. Media sosial yang dimaksud adalah Instagram, X, dan TikTok.
4. Pemahaman kaidah kebahasaan yang dimaksud adalah pemahaman setiap individu terhadap terkait kaidah kebahasaan bahasa Indonesia seputar tata bahasa, kata baku tidak baku, kalimat efektif, imbuhan, diksi, konjungsi, imbuhan, kosa kata, dsb.

3.2 Desain Penelitian

Dalam menggunakan media sosial, mahasiswa UPI dapat menemukan konten-konten yang bersifat edukatif. Konten-konten edukatif tersebut sekarang mempunyai berbagai bentuk dan datang dari berbagai bidang ilmu. Penelitian ini berfokus meneliti pengaruh konten edukasi dalam bidang bahasa Indonesia dengan mencari tahu bagaimana pengaruh konten tersebut terhadap pemahaman kebahasaan dari mahasiswa UPI sebagai audiens. Hal inilah yang menjadi rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini yang akhirnya menjadi dasar pada desain penelitian.

Desain penelitian ialah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, berfungsi sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan. Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dituangkan dalam desain penelitian. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif dipilih karena merupakan

jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Sementara, bersifat deskriptif karena akan menginterpretasikan fenomena variabel dari hasil yang diteliti di masyarakat.

Pada penelitian ini terdapat variabel yang maksudnya ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y) yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Variabel X dikategorikan sebagai *cause* atau penyebab dari berubahnya variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel X1 ialah faktor penggunaan media dan variabel X2 ialah karakteristik isi media. Sementara itu, variabel Y dikategorikan sebagai yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel X. Dalam penelitian ini, variabel Y ialah pemahaman kaidah kebahasaan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari uji validitas dan realibilitas instrumen dengan 10 sampel awal, kemudian setelah hasilnya valid dan reliabel, dilanjutkan ke tahap pengambilan data primer dengan teknik survei menggunakan kuesioner yang disajikan dalam Google Form dengan pengambilan data menggunakan alat ukur skala Likert. Jika sudah mencapai target responden, data diolah dengan aplikasi Microsoft Excel untuk uji statistik deskriptif dan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk penganalisisan data: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan dengan kriteria yang diadaptasi dari artikel jurnal Mediana, dkk. (2022), yaitu: (1) berstatus mahasiswa aktif S1 UPI Bumi Siliwangi; (2) pengguna media sosial; dan (3) audiens dari konten edukasi bahasa Indonesia di akun Instagram @fauzanalrasyid, akun X @ivanlanin, dan/atau akun TikTok @asrisevteen. Partisipan ini memiliki kebaruan dengan jumlah populasi yang lebih besar karena ruang lingkup se-universitas dari yang di penelitian sebelumnya hanya siswa kelas XII MIPA di SMAN 2 Cikarang Utara. Selain itu, di penelitian sebelumnya hanya dibutuhkan partisipan yang mengikuti satu akun di salah satu media sosial, sedangkan di penelitian ini dibutuhkan partisipan yang mengikuti tiga akun di tiga media sosial berbeda.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu subjek dari penelitian ini adalah pengguna media sosial yang berstatus sebagai mahasiswa aktif S1 UPI Bumi Siliwangi. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya, sampel yang diambil menggunakan kriteria, yaitu mahasiswa UPI yang mengikuti salah satu atau lebih konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial di akun @fauzanalrasyid, @ivanlanin, dan @asrisevteen. Berikut data jumlah mahasiswa setiap fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi:

Tabel 3. Data Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi

No.	Fakultas	Jumlah
1	FPSD	2545
2	FPMIPA	3932
3	FIP	4883
4	FPTK	4135
5	FPBS	3911
6	FPIPS	5189
7	FPOK	3268
8	FPEB	3344
Jumlah Keseluruhan		31.207

Sumber: Direktorat Pendidikan 2024

Sementara itu, untuk menentukan jumlah sampel sebagai perwakilan populasi penelitian, dilakukan pengambilan jumlah sampel dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelanggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Dengan rumus tersebut, jumlah perhitungan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{31207}{1+31207.(0.1)^2}$$

$$n = \frac{31207}{1+31207.(0.01)}$$

$$n = \frac{31207}{313,07}$$

$$n = 99,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, besar sampel dalam penelitian ini ialah 99,6 sampel. Kemudian, besaran tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Untuk pembagian penarikan sampel per fakultas, digunakan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{jumlah per fakultas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 \text{ mahasiswa}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sampel dari keseluruhan jumlah sampel 100 responden dari seluruh fakultas yaitu untuk FPSD sebanyak 8 mahasiswa, FPMIPA sebanyak 13 mahasiswa, FIP sebanyak 16 mahasiswa, FPTK sebanyak 13 mahasiswa, FPBS sebanyak 13 mahasiswa, FPIPS sebanyak 16 mahasiswa, FPOK sebanyak 10 mahasiswa, dan FPEB sebanyak 11 mahasiswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan *flyer* berisikan informasi terkait survei penelitian dengan *link* kuesioner Google Form untuk mengumpulkan data utama atau primer dengan skala penelitian menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2015, hlm. 93). Berikut ialah bobot nilai yang akan digunakan untuk setiap pertanyaan.

Tabel 4. Bobot Nilai Skala Likert

Kategori Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pemilihan bobot nilai Likert 5 poin ini karena mempunyai kelebihan yaitu memberikan opsi netral yang dapat meningkatkan kejujuran dan akurasi jawaban, serta memberikan kebebasan lebih dalam menjawab. Selanjutnya, terdapat instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu (Ismawati, D., 2019).

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Faktor Penggunaan Media	Karakteristik Individu	1,2	2
		Harapan	3,4	2
		Persepsi terhadap Media	5,6	2
		Tingkat Akses Media	7,8	2
2	Karakteristik Isi Media	Konten Edukatif berupa Grafis Gambar	9, 10	2
		Konten Edukatif berupa Tulisan	11, 12	2
		Konten Edukatif berupa Video	13, 14	2
3	Pemahaman Kaidah Kebahasaan	Teori <i>Uses and Effects</i>	15, 16, 17, 18, 19	5

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi beberapa tahapan guna memastikan penelitian yang dilakukan bisa berjalan lancar. Beberapa tahapan tersebut antara lain.

3.6.1 Perencanaan Penelitian

Jika masalah yang akan diteliti sudah berhasil diidentifikasi, selanjutnya dilakukan perumusan masalah, mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, dan menyusun rencana penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Jika perencanaan penelitian sudah dilakukan, kemudian dilanjut pada tahap ini dengan penyusunan instrumen penelitian. Dari instrumen yang dibuat, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data dengan 10 sampel awal sebagai prapenelitian. Kemudian setelah data valid dan reliabel, dilakukan pengumpulan data primer dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan, lalu dilanjut dengan penganalisisan data dengan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Setelah selesai, dilanjut dengan pembahasan hasil temuan lalu ditarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasinya.

3.6.3 Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap akhir dalam sebuah proses penelitian ialah melakukan kepentingan publikasi dengan membuat laporan. Peneliti melakukan *input* penelitian yang telah dilakukan menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Pada penelitian ini, laporan disusun dengan bentuk skripsi mengikuti pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berasal dari data primer. Sumber data diperoleh dari 100 responden yang mengisi kuesioner penelitian. Pada dasarnya, jika data sudah berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Kegiatan pengolahan dan analisis data ini

dapat dikerjakan dalam satu paket aplikasi komputer statistik. Pada penelitian ini, aplikasi yang digunakan adalah SmartPLS 4.0 sebagai aplikasi yang digunakan mampu memprediksi hubungan antarkonstruksi, mengonfirmasi teori, dan mengetahui bagaimana hubungan antarvariabel laten. Penggunaan aplikasi ini guna menemukan pengaruh variabel independen/bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif yaitu analisis data guna memperoleh distribusi respons jawaban responden melalui ukuran *mean*, standar deviasi, dan statistik inferensial melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). SmartPLS 4.0 mampu mengolah data dengan teknik SEM-PLS, CB-SEM, dan *Regression*. Namun, pada penelitian ini penggunaan aplikasi SmartPLS 4.0 digunakan untuk mengolah data dengan teknik SEM-PLS untuk perhitungan PLS dan *bootstrapping*. Alasan peneliti memilih metode analisis data ini selain karena alasan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, metode SEM-PLS ini merupakan metode yang memiliki kelebihan antara lain dapat digunakan dengan jumlah sampel yang kecil (ukuran sampel fleksibel), model yang teoretis, dan taksiran parameter yang tetap kuat walaupun dalam keadaan data tidak berdistribusi normal.

3.7.1 SEM-PLS

Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan struktural antara variabel-variabel. Teknik ini menggabungkan aspek-aspek analisis faktor dan analisis jalur untuk memungkinkan peneliti menguji model yang mengandung hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel, baik yang terukur maupun yang laten. SEM dapat dideskripsikan sebagai teknik analisis statistik yang merupakan penggabungan dari pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. SEM memungkinkan pengujian hubungan variabel kompleks yang mungkin tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. Terdapat tiga kegiatan secara bersamaan di dalam SEM, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi).

SEM berakar pada pengembangan model jalur oleh Sewall Wright pada tahun 1920-an, yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal dalam genetika. Pada dekade berikutnya, analisis faktor diperkenalkan oleh Charles Spearman dan Thurstone untuk mengidentifikasi struktur laten dari variabel-variabel terukur. Kemudian, pada 1960-1970-an, Karl Jöreskog menggabungkan analisis jalur dan analisis faktor, menciptakan SEM seperti yang dikenal saat ini, dengan pengembangan metode estimasi seperti Maximum Likelihood. Perangkat lunak seperti LISREL, AMOS, dan EQS yang dikembangkan pada tahun 1970-1980-an memungkinkan penerapan SEM menjadi lebih mudah dan luas. SEM dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu SEM berbasis *covariance* atau *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan juga SEM berbasis *Variance or Component Based Structural Equation Modeling* (VB-SEM) yang meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dan PLS (*Partial Least Square*).

Dalam metode SEM, terdapat dua macam evaluasi model yaitu model pengukuran atau *measurement model* (*outer model*) dan model struktural atau *structural model* (*inner model*). Model pengukuran berguna untuk menentukan bagaimana variabel-variabel laten diukur oleh variabel-variabel yang teramati. Evaluasi model pengukuran ini menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk menguji apakah data sesuai dengan struktur faktor yang dihipotesiskan. Dalam evaluasi model pengukuran, terdapat dua tahapan yang harus dilakukan. Dimulai dari tahapan uji validitas konstruk (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan uji reliabilitas.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen dalam SEM-PLS digunakan sebagai tahap pertama yang dilakukan sebagai bagian dari tahapan uji validitas konstruk. Uji validitas konvergen digunakan untuk melihat korelasi antara pengukuran dengan konstruknya. Pengukuran nilai uji validitas konvergen ini dapat dilihat dari dua kriteria nilai yaitu nilai *loadings factor* dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE). Korelasi antara skor indikator dengan *loadings factor* dikatakan valid atau memenuhi syarat Validitas Konvergen apabila nilai *loadings factor* setiap indikator $> 0,7$.

2) Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana konstruk dalam penelitian berbeda dari konstruk lain. Pengukuran nilai uji validitas diskriminan ini dapat dihitung berdasarkan *cross loadings* dari variabel indikator terhadap masing-masing variabel latennya. Nilai validitas diskriminan ini menunjukkan bahwa konstruk adalah unik dan menggambarkan fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Metode yang digunakan dalam uji validitas diskriminan pada penelitian ini ialah metode *latent variable correlation* dengan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Rasio (HTMT) yaitu metode yang mengukur rasio antarkorelasi rata-rata heterotrait-heteromethod dan korelasi rata-rata monotrait-heteromethod (semakin tinggi nilai HTMT, semakin berkurangnya validitas diskriminan suatu konstruk) dengan minimal memenuhi syarat validitas diskriminan ialah di bawah 0,9. Jika lebih dari itu, akan mengurangi validitas diskriminan pada outer model.

Sementara itu, model struktural berguna untuk menentukan hubungan antarvariabel laten. Evaluasi model struktural ini memodelkan jalur kausal antara variabel laten berdasarkan teori atau hipotesis. *Inner model* ini berdasarkan nilai koefisien jalur yang melihat seberapa besar pengaruh antarvariabel laten dengan perhitungan *bootstrapping* dengan melihat kriteria nilai *R-square* dan uji estimasi koefisien jalur.

1) Uji *R-Squared* (R^2)

Pengujian *R-squared* merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui tingkat *Goodness of Fit* suatu model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin tinggi juga kriteria nilai akurasi prediksi model yang diperoleh.

2) Uji Estimasi Koefisien Jalur

Nilai koefisien jalur guna menggambarkan kekuatan antarkonstruk dihasilkan dari pengujian signifikansi SEM-PLS. Nilai koefisien jalur jika mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan jika mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Terdapat juga hasil nilai uji t dan uji signifikansi pada uji estimasi koefisien jalur.

Pada metode SEM, terdapat dua jenis pendekatan model konstruk yaitu model konstruk reflektif dan model konstruk formatif. Kedua jenis pendekatan model konstruk tersebut berbeda dalam cara indikatornya berhubungan dengan konstruk laten. Pada konstruk reflektif, konstruk latennya mempengaruhi indikator-indikatornya sebagai refleksi dari konstruk laten. Pada model konstruk reflektif, biasanya indikatornya berkorelasi tinggi satu sama lain karena mencerminkan konstruk yang sama, sedangkan pada model konstruk formatif konstruk latennya dibentuk oleh indikatornya karena indikator tersebut berperan sebagai penyusun konstruk laten. Pada penelitian ini, peneliti memilih model konstruk reflektif sebagai jenis pendekatan model yang digunakan.

Karakteristik pendekatan model konstruk reflektif ialah harus memiliki tema yang sama dan mampu menangkap esensi domain konstruksinya, indikatornya dapat memprediksi bahwa pengukuran model harus saling berkorelasi kuat karena memiliki kesamaan penyebab, dan harus memiliki anteseden dan konsekuensi yang sama karena keseluruhan indikator memiliki refleksi yang sama untuk satu konstruk dan dapat dipertukarkan secara konseptual. Visualisasi model konstruk reflektif ditunjukkan dengan panah mengarah dari konstruk laten ke indikator-indikatornya sebagai petunjuk bahwa konstruk laten ialah penyebab dari indikator yang diukur. Dengan model pengukuran konstruk reflektif, tahapan dalam analisis SEM-PLS menurut (Noor, 2014) yang akan dilakukan melalui aplikasi SmartPLS 4.0 ialah:

- 1) Merumuskan model penelitian
- 2) Menyusun kuesioner dan mengumpulkan data
- 3) Pengolahan data dan pemeriksaan kualitas data
- 4) Menilai model pengukuran (*outer model*)
- 5) Menilai model struktural (*inner model*)
- 6) Interpretasi hasil
- 7) Pelaporan hasil

3.7.2 Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistika deksriptif, data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca karena berisikan hal-hal terkait pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu

hal. Data statistik dapat dikumpulkan dengan menggunakan beberapa jenis prosedur yang sistematis, salah satunya ialah kuesioner (angket), yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner atau angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi). Data yang diambil juga dibedakan menjadi salah satunya ialah *sampling*, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari anggota populasi untuk dianalisis. Data yang diperoleh dinamakan *statistic* atau data perkiraan (*estimate value*). Dalam uji statistik deskriptif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel data atau grafik data. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tabel data. Tabel data ialah penyajian data dalam bentuk kumpulan angka yang disusun menurut kategorinya. Analisis uji deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil kuesioner jawaban responden terhadap butir pertanyaan pada setiap indikator yang ada. Ada pun indikator yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel X1 (Faktor Penggunaan Media), variabel X2 (Karakteristik Isi Media), dan variabel Y (Pemahaman Kaidah Kebahasaan). Dari perhitungan indeks skala Likert dengan bobot minimum 1 dan maksimum 5, dapat dihitung dengan rumus indeks berikut.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times \text{Jumlah Responden}$$

Keterangan :

Total Skor = Jumlah Skor Likert

Y = Skala Likert tertinggi

Jumlah Responden = 100

Sementara itu, rentang nilai indeks dapat ditentukan dengan perhitungan berikut.

Rumus Batas Atas

$$\text{Batas Atas} = \text{Skor Tertinggi} = 100$$

Rumus Batas Bawah

$$\text{Batas Bawah} = \text{Batas Atas} - \text{Interval} = 100 - 20 = 80$$

Rumus Interval

$$\frac{100}{\text{Jumlah Skor Skala Likert}} = \frac{100}{5} = 20$$

Dengan hasil berikut, dapat disimpulkan rentang nilai indeks skala Likert sebagai berikut (Riduwan, 2007, hlm. 14).

Tabel 6. Rentang Nilai Indeks

No	Nilai Rentang	Keterangan
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang Baik
5	0 - 20	Sangat Kurang Baik

Kesimpulannya, terdapat empat kategori nilai indeks yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik dengan kriteria interpretasi sangat baik bila nilai indeks berada di rentang > 80 .

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian menjadi tolok ukur derajat ketepatan, kesahihan, kevalidan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner itu dapat dikatakan valid. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, terdapat validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total faktor, sedangkan validitas item diukur dengan cara mengkorelasikan

antara skor item dengan skor total item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konvergen dan diskriminan.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukur tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur konstruk. Pada SEM-PLS, pengujian reliabilitas diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α), *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c). Cronbach's Alpha adalah sebuah koefisien reliabilitas untuk menilai konsistensi internal dari sebuah indikator yang mengukur konstruk dalam penelitian. Koefisien ini memberikan indikasi sejauh mana item-item dalam skala saling berkorelasi satu sama lain. Terdapat interpretasi nilai Cronbach's Alpha (George, D., & Mallery, P., 2003) yaitu:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha

Nilai	Interpretasi
$\alpha \geq 0.9$	Reliabilitas sangat baik
$0.8 \leq \alpha < 0.9$	Reliabilitas baik
$0.7 \leq \alpha < 0.8$	Reliabilitas dapat diterima/cukup
$0.6 \leq \alpha < 0.7$	Reliabilitas dipertanyakan
$0.5 \leq \alpha < 0.6$	Reliabilitas buruk
$\alpha < 0.5$	Reliabilitas sangat buruk

Sementara itu, *Composite Reliability* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas konsistensi internal dari konstruk laten. Nilai ρ_a hanya sebagai alternatif dari α . Semakin tinggi nilai ρ_a , maka semakin reliabel konstruk tersebut. Sementara itu, nilai ρ_c memberikan indikasi reliabilitas dari konstruk laten dengan mempertimbangkan nilai *loadings factor*. Terdapat interpretasi nilai *Composite Reliability* dengan ρ_c (Hair et al., 2010) yaitu:

Tabel 8. Interpretasi Nilai *Composite Reliability*

Nilai	Interpretasi
$\rho_c \geq 0.7$	Reliabilitas baik
$0.6 \leq \rho_c < 0.7$	Reliabilitas dapat diterima
$\rho_c < 0.6$	Reliabilitas rendah

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Hair et. al. (2010), terdapat tahapan uji hipotesis yang terdiri dari 7 tahapan yaitu mendefinisikan hipotesis, memilih tingkat signifikansi, memilih statistik uji, mengumpulkan dan menganalisis data, menghitung nilai *p values* dari hasil *t-test* (uji t), membandingkan nilai *p* dengan tingkat signifikansi, lalu yang terakhir ialah membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis ini harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara singkat, hipotesis adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Hipotesis Nol (H_0) adalah pernyataan untuk menunjukkan tidak adanya efek atau hubungan antara variabel, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_1/H_a) adalah pernyataan untuk menunjukkan adanya efek atau hubungan antara variabel yang diteliti. Uji hipotesis didapatkan melalui uji-t. Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Nilai t diperoleh dari metode *resampling bootstrap* atau *bootstrapping* menggunakan program SmartPLS. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel titik persentase distribusi t .

$$df = n - k = 100 - 3 = 97$$

$df = degree\ of\ freedom$

$n =$ jumlah data

$k =$ jumlah variabel penelitian = 3

Dengan pada taraf signifikansi 5% dan jumlah data 100, maka dapat disimpulkan dari hasil rumus *degree of freedom* nilai t_{tabel} sebesar 1,98. Sehingga, jika nilai t di atas 1,98 maka sebuah variabel mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel yang lain. Sebaliknya, jika nilai t di bawah 1,98 maka sebuah variabel tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel yang lain. Dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5% tersebut maka nilai *P values* harus di bawah 0,05. Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Faktor Penggunaan Media (X_1) dan Karakteristik Isi Media (X_2), sedangkan variabel dependen yang digunakan

adalah Pemahaman Kaidah Kebahasaan (Y). Maka dari itu, dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Hipotesis 1: Diduga Faktor Penggunaan Media (X1) mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Kaidah Kebahasaan (Y)

$H_0 = 0$, artinya X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_1 \neq 0$, artinya X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

- 2) Hipotesis 2: Diduga Karakteristik Isi Media (X2) mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Kaidah Kebahasaan (Y)

$H_0 = 0$, artinya X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_1 \neq 0$, artinya X2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Rumusan hipotesis tersebut memiliki kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya berpengaruh
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak berpengaruh